

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

¹Mufatih Ariska Sifananda, ²Ani Kusbandiyah, ³Iwan Fakhruddin, ⁴Dwi Winarni

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

¹ mufatihariskasifananda@gmail.com

² Annykusbandiyah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the size of the board of commissioners, audit committee, managerial ownership, leverage, and company size on financial performance. The object of this research is the consumer cyclical company in the 2019-2022 period. Good corporate governance mechanism is proxied by the size of the board of commissioners, audit committee, managerial ownership, leverage measured by Debt Asset Ratio (DAR), and company size measured by total assets, as well as financial performance measured by Current Ratio (CR). This type of research is quantitative research. The samples used in this study were obtained using purposive sampling methods based on predetermined criteria, namely from companies in the consumer cyclical sector. With a population of 33 companies that went public, the sample number was 132 financial statement observations. The method used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS program. Based on the results of the hypothesis t test, the size of the board of commissioners and the size of the company do not affect financial performance, the audit committee and leverage have a negative effect on financial performance, and managerial ownership has a positive effect on financial performance

Keywords: Board of Commissioners Size, Audit Committee, Managerial Ownership, Leverage, and Company Size

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Obyek penelitian ini adalah pada perusahaan *consumer cyclical* pada periode tahun 2019-2022. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, *leverage* yang diukur dengan *Debt Asset Ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, serta kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil uji hipotesis t yaitu ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Kata kunci: Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era ekspansi bisnis global seperti saat ini mengharuskan setiap perusahaan mampu meningkatkan dan mempertahankan *skill* kompetitif secara sehat. Maka dari itu perusahaan diharapkan mampu bersaing dan mampu mengawasi sumber daya untuk memastikan penggunaannya yang optimal dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Perubahan kondisi ekonomi juga bisa berdampak terhadap aktivitas kinerja perusahaan, salah satunya yaitu kinerja keuangan (Jati & Jannah, 2022). Secara umum, kinerja keuangan juga merupakan evaluasi kinerja bisnis, yang merupakan ukuran pendapat investor tentang kesehatan perusahaan berdasarkan rasio keuangannya (Kurnia dkk., 2023). Bisnis yang berkinerja baik secara finansial biasanya menghasilkan keuntungan maksimum, dengan menunjukkan tingkat investasi yang tinggi. Sektor *consumer cyclical* salah satu sektor yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dan industri ini mengikuti perkembangan ekonomi (fluktuatif), maka dari itu perlu adanya evaluasi dan motivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rosafitri, 2017). Semua pemangku kepentingan ingin perusahaan berkinerja baik secara finansial karena menunjukkan apakah itu dalam posisi keuangan yang baik atau buruk. Akibatnya, perusahaan berupaya untuk meningkatkan posisi keuangannya. Calon investor juga menggunakan kinerja keuangan sebagai acuan ketika memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah informasi yang diperlukan untuk semua karyawan perusahaan guna untuk mendeteksi posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan dianalisis bahwa sebab dengan laporan keuangan yang buruk meningkatkan kemungkinan bahwa bisnis akan gagal atau terjadi kebangkrutan, maka dari itu perlunya tata kelola perusahaan (Niita & Manda, 2021). Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen atau pemimpin perusahaan karena dapat dimanfaatkan untuk membuat keputusan masa depan berdasarkan temuan analisis keuangan (Herawati, 2019). Untuk mengevaluasi dan bahkan mengantisipasi risiko yang terkait dengan investasinya, seorang investor memerlukan studi kinerja keuangan pada laporan keuangan secara spesifik untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan perusahaan selama beberapa periode (Haryani & Susilawati, 2023). Parameter yang digunakan adalah rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR) dengan mengukur kinerja keuangan bagaimana keberhasilan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya dengan total asset (Sari, 2020)

Salah satu fenomena yang terjadi terkait kinerja keuangan yaitu PT tekstil Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) yang tertimpa utang. Pada semester I-2023, SRIL memiliki ketidakseimbangan modal atau ekuitas negatif karena jumlah utang yang lebih besar daripada ekuitas. Hal ini menandakan bahwa SRIL terancam bangkrut karena utang tidak dapat dibayar lunas, bahkan setelah menjual aset. semua utang. Jumlah kewajiban SRIL yaitu sejumlah USD 1,57 miliar atau Rp 23,8 T dengan kurs=Rp15.200/USD. Sedangkan jumlah aset SRIL hanya USD 707,43 juta atau Rp10,75 T, lalu rugi modal sejumlah USD 707,46 juta atau sekitar Rp 10,7 T. SRIL memiliki sejumlah besar utang jangka panjang, sebagian besar dari penerbitan obligasi dan bank. Nilainya jauh dari total nilai aset SRIL. Kuartal awal 2023, tercatat utang bank dan obligasi sejumlah USD 1,3 miliar atau setara Rp 19,82 T. Total utang bank perusahaan sebesar USD 935,67 juta atau Rp 14,22 T dan obligasi sebesar USD 368,25 juta atau Rp 5,6 T. Permasalahan tersebut sangat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Ini sangat bermasalah bagi perusahaan karena total liabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan total asset perusahaan. (cnbcindonesia.com 2023).

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan, faktor yang pertama yaitu ukuran dewan komisaris yang akan mengawasi semua tindakan yang dilakukan oleh direksi dan memberi nasihat atau membantu dalam mengelola perusahaan. Efektivitas tanggung jawab dewan komisaris dalam memantau kinerja perusahaan diukur dari ukuran dewan komisaris (Febrina & Sri, 2022). Tujuannya adalah dengan banyaknya jumlah dewan komisaris pada perusahaan akan dipastikan setiap dewan menjalankan tugasnya dengan baik dengan tanggungjawabnya masing masing. Penelitian yang dilakukan Situmorang & Simanjuntak (2019) menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi menurut penemuan Rudiwanto, (2022) menyatakan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang memengaruhi yaitu komite audit, tujuannya adalah untuk mendukung pengawasan, membantu pelaksanaan sistem pengendalian internal dan laporan keuangan perusahaan secara efektif. Fungsi auditor independen dan komite audit saling melengkapi. Misalnya, auditor independen memberikan komentar atas kewajaran laporan keuangan, dan komite audit memantau pelaporan keuangan manajemen melalui pelaporan keuangan. (Wardhani & Suwarno, 2021). Memiliki komite audit akan membantu kegiatan kinerja karena akan memberi pengawasan dan kontrol yang lebih baik atas proses keuangan dan akuntansi. Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Febrina & Sri, (2022) dan sesuai dengan hasil penelitian Hapsoro dkk.,(2008) serta Gill &

Obradovich, (2012) bahwa berpengaruh positif komite audit terhadap kinerja keuangan dan menurut Rudiwanto, (2022) komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yaitu, kepemilikan manajerial. Tujuan utama dari sistem manajemen internal perusahaan yang dikenal sebagai kepemilikan manajerial adalah untuk memproses risiko yang menguntungkan untuk memenuhi capaian perusahaannya dengan menjaga aset perusahaan dan mengembangkan harga investasi jangka panjang bagi stakeholder (Meiyana & Aisyah, 2019). Kemungkinan untuk meminimalisir permasalahan keagenan melalui kepemilikan manajerial. Semakin besar tingkat kepemilikan manajerial, manajemen akan semakin proaktif dalam meningkatkan kinerja untuk mendukung cita-cita pemangku kepentingan dan menurunkan risiko keuangan bagi perusahaan dengan mengurangi hutang (Moridu dkk., 2022). Kepemilikan Manajerial dapat digunakan untuk mengatasi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen (Febrina & Sri, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Alfian, (2020) dan Romadoni & Pradita, (2020) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor keempat yaitu *Leverage* yaitu sebuah ukuran atau rasio yang di pakai untuk mengetahui bagaimana perusahaan menerima dana dari luar untuk operasinya, yang selanjutnya akan digunakan untuk meningkatkan laba (Widyati & Maria, 2022). Jika tingkat *leverage* suatu perusahaan sangat besar, perkiraan nilai sahamnya akan turun karena jika perusahaan memperoleh laba, emiten cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya (Diyanty & Yusniar, 2019). Oleh karena itu, perusahaan harus pintar dalam mengelola aset dan sumber dananya agar mendapatkan keuntungan. *Leverage* adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak pendanaan eksternal membiayai kegiatan perusahaan, yang kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan laba (Widyati & Maria, 2022). Penelitian terdahulu oleh Aini., dkk (2017), Detthamorang., dkk (2017) dan Churniawati., dkk (2019) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sari & Dewi, (2019), dan Ernawati dan Wahyuni (2019) *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penemuan yang dilakukan oleh Wardani & Rudolfus (2016) *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor kelima yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan lebih terlihat oleh publik, mendorong perusahaan untuk mengungkapkan situasi keuangan dengan lebih hati-hati, detail, dan transparansi. (Nlta & Manda, 2021). Karena perusahaan besar akan beresiko dan memiliki utang yang lebih besar, maka semakin banyak pengawasan dari kreditor, manajemen semakin tertantang untuk memprediksi arah masa depan perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan (Wardhani & Suwarno, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Henryanto Wijaya, (2020), Syahida dkk., (2017), Brata & M. Ratna Sari, (2019) dan Yudhia & Widanaputra, (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Tambunan & Prabawani (2018) dan Somita, Salim, & Wahono, (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti mengenai pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan juga untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang baik itu hanya dilihat dari seberapa baik perusahaan melunasi hutangnya ataukah ada faktor lain yang bisa dijadikan penilaian keberhasilan kinerja perusahaan unuk mencapai target yang tinggi. Sektor *consumer cyclicals* dipilih sebagai obyek penelitian karena industri ini sangat bergantung pada perekonomian dan juga diminati oleh para investor, serta sektor *consumer cyclicals* mempunyai regulasi yang mudah dan sensitif terhadap perubahan perekonomian. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Romadoni & Pradita, 2020), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada tahun dan pengambilan penelitian sampel, pada penelitian sebelumnya menggunakan sektor manufaktur dengan periode 2018-2020. Sedangkan penelitian ini mengutip sampel pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar pada BEI 2019-2022. Perbedaan lainnya yaitu pada penambahan variabel ukuran dewan komisaris dan komite audit yang merupakan indeks *corporate governance*. Perbedaan

selanjutnya yaitu menggunakan rasio *leverage* dan menambah ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk informasi para pembaca dan diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai implikasi variabel independent terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling memperkenalkan teori agensi pada tahun 1976. Menurut teori ini, orang secara inheren menghindari risiko, memiliki kapasitas terbatas untuk pemikiran rasional terbatas tentang masa depan, dan umumnya mementingkan diri sendiri. Menurut teori agensi, seorang manajer (agen) dan investor (prinsipal) memiliki kemampuan yang melekat untuk membuat keputusan berdasarkan kebutuhan. Selain itu, teori agensi membantu kita memahami dasar-dasar perilaku dan manajemen karyawan dalam bisnis yang dikelola dengan buruk. Seorang agen atau manajer sebagai investor, memiliki keinginan untuk menumbuhkan perusahaan dan mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, agen harus bertanggungjawab penuh kepada pemegang saham atau investor. Pemahaman antar principal dan agen tidak selalu sesuai dengan kepentingan principal dan itu memicu konflik antar keduanya (Said dkk., 2022). Teori agensi dan *corporate governance* ini berkaitan erat karena prinsip *corporate governance* menyatakan bahwa manajer dan agen akan memberikan keuntungan dari implementasinya serta manajer tidak akan berinvestasi dalam proyek yang tidak akan menghasilkan keuntungan dengan dana yang telah diinvestasikan oleh investor (Biduri dkk., 2023).

Teori sinyal

Dasar teori sinyal adalah gagasan bahwa masing-masing pihak menerima informasi secara berbeda. Teori ini mendukung asimetri, yang menggambarkan hubungan informasi antara pihak yang berkepentingan dan manajemen perusahaan dalam konteks penyediaan laporan keuangan (Sari dkk., 2022). Pertama kali teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977) dalam membangun teori signal adanya informasi ini berasal dari manajemen dan pemegang saham. Manajemen akan memberi tahu pemegang saham tentang informasi perusahaan kepada investor guna untuk memahami suatu kegiatan yang dilakukan manajemen yang nantinya dapat membuat keputusan investor dengan melihat kondisi perusahaan. Ketika menerima informasi yang relevan, perusahaan dengan nilai tinggi akan memberi sinyal terhadap kebijakan keuangan perusahaan, yang tentu saja berbeda dari perusahaan dengan nilai rendah (Pritwi & Muslim, 2021).

Kinerja keuangan

Analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar adalah pengertian kinerja keuangan, suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dianalisis dengan analisis keuangan, sehingga bisa diketahui baik dan buruknya keuangan perusahaan dengan melihat capaian kinerja dalam periode tertentu (Onibala dkk., 2021). Patokan tujuan organisasi perusahaan selalu diukur dari hasil kinerja, tujuan perusahaan itu sendiri bisa berupa mencapai laba pada tingkat yang memuaskan, penjualan, mempertahankan keberhasilan perusahaan, mencapai target pasar, perputaran karyawan, prganisasi eksternal maupun internal perusahaan, dan memaksimalkan tunjangan dan gaji manajemen (Farild dkk., 2021). Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu pencapaian perusahaan dengan kegiatan pencatatan keuangan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan melaksanakan kinerjanya sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku (Azhar Cholil, 2021).

Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas dewan komisaris adalah organisasi yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan dasar anggaran dan memberi nasehat kepada direksi (Setiawan, 2022). Menurut (Selviana dkk., 2023) ukuran dewan komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan sesuai dengan dasar dan memberikan nasehat kepada direktur suatu Perseroan Terbatas (PT). Perannya dalam perusahaan dapat dinilai dari karakteristiknya

yang terdiri atas: ukuran dewan, independensi dewan, struktur kepemimpinan, dan tanggung jawab dewan.

Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu bagian dari mekanisme *corporate governance* yang tugasnya untuk melakukan evaluasi laporan audit keuangan perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan juga anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu untuk pelaksanaan fungsi direksi (Selviana dkk., 2023). Komite audit juga bertugas untuk pengawasan internal yang memadai, meningkatkan kualitas transparan pada pelaporan keuangan, mengkaji ketetapan eksternal auditor, jika kerja komite audit maksimal maka akan meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya investasi (Septiana dkk., 2023)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu komponen *corporate governance* dimana manajer memiliki peran ganda sebagai pengelola sekaligus pemegang saham perusahaan. Manajemen dipandang sebagai mekanisme yang efektif guna menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen yang digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Kepemilikan manajerial terlibat dalam kepemilikan saham, maka dari itu kedudukan manajer sejajar dengan pemilik perusahaan (Fahmi & Nabila, 2020). Menurut (Luthfiana & Gupita Dewi, 2023) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer sebagai pemegang saham. Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen dengan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan.

Leverage

Leverage menurut adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai dengan hutang. Dengan arti seberapa besar utang perusahaan ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivitasnya (Wijaya dkk., 2021). Menurut Susanti dkk., (2022) *leverage* adalah kewajiban perusahaan untuk membiayai pengelolaan asset untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. *Leverage* juga merupakan asset dan sumber dana untuk membayar beban tetap yang dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham, ini dilakukan untuk mendapatkan nilai yang baik dari kreditur (Ariska dkk., 2020)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu bentuk pengklasifikasian perusahaan kedalam suatu bentuk perusahaan yang berukuran kecil dan perusahaan yang berukuran besar dengan melihat total asset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut (Ahadiyah dkk., 2023). Menurut Ariska dkk., (2020) ukuran perusahaan ditujukan untuk melihat kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitasnya. Biasanya perusahaan yang besar memiliki SDM yang ahli dan mampu dalam pengelolaan beban pajaknya dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis apakah perusahaan itu baik atau tidak kinerja keuangannya. Investor biasanya lebih percaya padaperusahaan yang besar karena perusahaan yang besar biasanya mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan demi menghasilkan nama perusahaan yang baik (Septiano dkk., 2022)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut teori keagenan, ukuran dewan komisaris dianggap memerankan pengaruh yang penting dalam pengelolaan bisnis, terutama dalam hal pengawasan. Semakin besar jumlah komisaris di dewan, semakin efektif kebijakan direksi dapat dipantau, mencegah kesulitan keuangan bagi perusahaan. (Said dkk., 2022). Karena ukuran dewan komisaris, memungkinkan untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan direksi dengan lebih baik dan mencegah kesulitan keuangan bagi perusahaan (Masitah & Khalifaturrofi'ah, 2023). Karena kemampuan dewan komisaris yang lebih besar untuk memberikan pengawasan akan memberi insentif kepada manajemen untuk berbagi informasi secara lebih luas,

kemampuan agensi untuk memberikan pengawasan dan menjaga bisnis agar terhindar dari masalah keuangan (Ramadhan dkk., 2022). Penelitian yang dilakukan (Situmorang & Simanjuntak, 2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit yaitu organisasi yang dibentuk untuk mendukung efektivitas pelaksanaan dan membantu mengawasi terkait dengan laporan keuangan dan system pengendalian intern perusahaan (Lembayung Haritra Dyah dkk., 2022). Penelitian ini berdasarkan teori agensi yang mana komite audit memiliki tanggung jawab terkait pelaporan keuangan untuk mengawasi manajemen. Pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan juga menjadi tanggung jawab auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. (Wardhani & Suwarno, 2021). Teori agensi juga berhubungan dengan faktor ini karena keberadaan komite audit dapat meminimalisir permasalahan agensi dan dapat mengoptimalkan proses pengawasan, terutama saat menyampaikan informasi laporan keuangan kepada pemegang saham (Widyati & Maria, 1 C.E.). Komite audit dapat dianggap telah melaksanakan tugasnya secara efektif apabila kerja komite audit transparan dan bertanggung jawab agar dapat dipercaya (Nurchaya, dkk., 2017). Menurut (Irma, 2019) Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan berkaitan dengan faktor kepemilikan manajerial karena kekuatan manajerial yang dalam suatu bisnis dapat mengurangi masalah keagenan karena ketergantungan manajer pada investor lain di saham akan membuatnya lebih sadar bahwa perusahaan bukan hanya sarana untuk mencapai tujuannya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingannya (Nastiti, Dwi Tiara; Reswita, Yefri; Malik, 2018). Berdasarkan teori keagenan pemegang saham membantu perusahaan mendanai operasi keuangannya, tanggung jawab perusahaan yang pada awalnya hanya memberikan manfaat dalam bentuk gaji kepada pemilik dan karyawan perusahaan dan kepada pemerintah dalam bentuk pajak, jadi bertambah kewajiban untuk mengungkapkan informasi kepada pemegang saham. Ini karena pemegang saham memastikan bahwa pihak internal perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil menanamkan modal pada perusahaan (Shabrina Rahutami Nur Amalia, 2023). Penelitian yang dilakukan (Wandari & Djazuli, 2022) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan tidak mendukung *leverage* yang menjelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan semakin baik hubungan kreditur perusahaan kepada pemegang saham (Wulandari & Tan, 2023). Biasanya sebuah pinjaman yang diberikan oleh investor yang digunakan untuk meningkatkan hasil dari sebuah bisnis. Biasanya kreditur perusahaan itu adalah pelaku usaha, broker saham, anggota perusahaan itu sendiri dan terkadang individu yang memiliki project besar (Azis & Hartono, 2017). Besar pinjaman berbanding lurus dengan beban bunga yang ditanggung. Beban tersebut akan memberikan gambaran mengenai bagaimana sebuah perusahaan mengelola keuangannya dan penggunaan aset tidak lancar serta modal pinjaman akan berimbang pada peningkatan keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham (Tambunan, 2018). Peningkatan pendanaan eksternal dapat menyebabkan keuntungan yang lebih tinggi, tetapi ada juga kemungkinan kebangkrutan. Keuntungan perusahaan akan berkurang karena harus digunakan pendapatannya untuk melunasi kewajibannya yaitu utang dan bunga. DAR dipilih dengan tujuan mengetahui total aktiva yang dibandingkan dengan utang (Rode & Dewi, 2019). Jadi teori agensi ini berkesinambungan dengan leverage untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kontrol stakeholder perusahaan terhadap kinerja keuangan. Rasio *leverage* yang tinggi meningkatkan kemungkinan kinerja keuangan yang buruk, yang

mungkin ditanggung oleh perusahaan. Menurut penelitian (Makhdalena, 2018), (Irma, 2019), dan (Handayani & Handayani, 2022) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

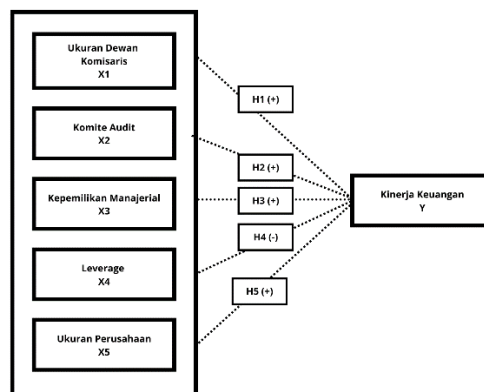
H4: Leverage berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Teori sinyal mendukung bahwa bisnis yang lebih besar cenderung menarik lebih banyak investor. Hal ini disebabkan karena bisnis yang lebih besar akan terlibat dalam kegiatan operasional yang lebih banyak dan meningkatkan modal secara lebih luas, yang keduanya akan meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kinerja keuangan bisnis (W. Wulandari & Sari, 2022). Teori sinyal berkaitan dengan ukuran perusahaan karena teori sinyal menyampaikan informasi sinyal positif atau negative. Bisnis yang lebih besar atau positif dipandang lebih menguntungkan oleh investor, dan ini membuat mereka lebih menarik untuk berinvestasi (Pritiwi & Muslim, 2021). Karena perusahaan besar mampu dalam mengendalikan kinerja karyawan, ukuran perusahaan diukur dengan total aset menandakan bahwa hal itu memiliki dampak terhadap kinerja keuangan (Hidayat & Farida, 2021). Menurut (Yudhia dan Widanaputra 2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Gambar 1. Dibawah merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini



Gambar 1. Kerangka pemikiran

METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Analisis kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis. Dilakukan analisis kuantitatif dengan cara mengumpulkan *annual report* yang dibutuhkan melalui laman webnya yaitu www.idx.co.id, kemudian mengolah data dan disajikan bentuk tabel untuk output analisisnya guna untuk menarik kesimpulan sebagai pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari tiap variabel Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan yang di hipotesiskan dengan menganalisis data numerik dengan menggunakan data statistik. Sumber data yang dipakai adalah data sekunder yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung namun melalui media perantara. Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara melakukan penelusuran pada annual report perusahaan atas komponen variabel penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu sektor *consumer cyclical*s yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan populasi sebanyak 106 perusahaan periode tahun 2019-2022, Sampel dilakukan dengan purposive sampling lalu didapatkan sebanyak 33 perusahaan dengan 132 sampel dengan memilih sampel sesuai dengan kriteria pada penelitian ini. Berikut kriteria pengambilan sampel yaitu: 1) Sektor *consumer cyclical*s yang tercatat di BEI periode 2019-2022, 2) Sektor *consumer cyclical*s yang mempublikasikan *annual report*. 3) Sektor *consumer cyclical*s yang menggunakan mata uang rupiah. 4) Sektor *consumer cyclical*s yang memiliki IPO sebelum tahun 2019. 5) Sektor

*consumer cyclical*s yang memiliki data lengkap dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini

DEFINISI DAN PENGUKURAN

Kinerja keuangan (Y)

Kinerja keuangan perusahaan menurut Nikmah, (2021) didefinisikan sebagai prosedur analitis yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik dan tepat suatu bisnis telah mengimplementasi aturan keuangan yang dilaporkan secara teratur guna menunjukkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan memberikan gambaran tentang bagaimana keadaannya dapat diperiksa untuk mengidentifikasi aspek positif dan negatifnya, salah satu alat yang dapat digunakan manajemen untuk memenuhi tanggung jawabnya dan mencapai tujuan perusahaan adalah menilai dan menganalisis laporan keuangannya (Suryanto & Refianto, 2019). Pada penelitian ini kinerja keuangan memakai *current ratio* (CR) yaitu alat pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Yusnita, 2021). Kreditor, investor, dan *trader* menggunakan perhitungan ini (CR) untuk menentukan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan hutang saat jatuh tempo. Perusahaan dapat menggunakan metrik ini untuk mengevaluasi pengguna modal entitas dan menentukan seberapa baik kinerja likuiditas mereka. Nilai rasio lancar yang tinggi untuk bisnis menunjukkan bahwa ia telah mampu membayar utangnya sebelum jatuh tempo. (Juli dkk., 2023). Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rumus:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100$$

Ukuran dewan komisaris (X1)

Proporsi ukuran dewan komisaris adalah organisasi perseroan yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin secara minoritas maupun mayoritas berdasarkan anggaran dasar dan memberikan pembinaan kepada direktorat dewan komisaris. Tugasnya adalah mengontrol dan mengawasi manajemen perusahaan dengan arti bahwa dewan komisaris adalah penguat pengelolaan operasional agar mencapai pada kesuksesan perusahaan (Sembiring & Saragih, 2019). Pengukuran dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \sum \text{Anggota dewan komisaris}$$

Komite audit (X2)

Komite audit dibentuk untuk membantu dalam mengawasi direksi dan tim manajemen, memonitoring manajemen dalam proses pelaporan keuangan, serta dipastikan akan menerapkan prinsip *corporate governance* yang baik (Harijanto & Widiatmoko, 2023). Komite audit diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Komite audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

Kepemilikan manajerial (X3)

Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial dengan menanamkan modalnya. Karena mereka memiliki saham yang sama, maka akan seimbang dengan kepentingan pemegang saham dan akan mendorong perilaku transparan dan hati hati. Perusahaan dengan jumlah kepemilikan manajerial yang tinggi akan mengalami penurunan dalam masalah agensi (Panjaitan dkk., 2022). Berikut rumus kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\sum \text{saham milik manajerial}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

Leverage (X4)

Rasio *leverage* biasanya digunakan untuk menghitung proporsi utang terhadap total asset perusahaan, Ketika sebuah perusahaan menggunakan utang untuk biaya beban

maka perusahaan harus membayar bunga tersebut (Lionita & Kusbandiyah, 2017). *Leverage* yang tinggi akan menunjukkan apakah perusahaan begitu bergantung pada pinjaman dari sumber eksternal untuk membiayai asetnya, sementara perusahaan yang tingkat *leverage* rendah akan menunjukkan jika perusahaan menggunakan modal perusahaan itu sendiri untuk membiayai asetnya (Royani .dkk, 2021). *Leverage* diukur dengan rumus berikut:

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan (X5)

Menurut Luthfiana & Gupita Dewi, (2023) Karena perusahaan besar biasanya mampu mengendalikan kinerja karyawan, ukuran perusahaan diukur dengan total aset menunjukkan bahwa ia berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin besar bisnis, semakin besar sumber modal yang dimiliki dan dikelola dalam menunjukkan kinerja bisnis (Prmono & Fakhruddin, 2019). Berikut rumus pengukuran ukuran perusahaan:

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{total aset})$$

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda, dengan melakukan pengujian asumsi klasik, ada beberapa macam uji yang dibutuhkan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya uji statistik F, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis t. Software yang digunakan untuk mengolah data adalah aplikasi IBM SPSS 25. Analisis linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 KA + \beta_3 KM + \beta_4 DAR + \beta_5 \text{SIZE} + \epsilon$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- a = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- DK = Ukuran Dewan Komisaris
- KA = Komite Audit
- KM = Kepemilikan Manajerial
- DAR = Leverage
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- ϵ = eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Uji Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DK	83	2,000	6,000	3,37349	,971683
KA	83	1,000	3,000	2,92771	,303762
KM	83	,00	,89	,0485	,13439
DAR	83	,00	1,39	,5873	,28881
SIZE	83	15,09	31,51	24,1506	4,40158
CR	83	,05	14,80	2,0844	2,37269
Valid N(listwise)	83				

Sumber: Data sekunder, output SPSS (2023)

Berdasarkan pada kriteria pemilihan sampel yang sudah dilakukan, sejumlah 33 perusahaan consumer cyclical yang terdaftar di BEI berhasil memenuhi kriteria penelitian dikalikan 4 periode dari 2019-2022 sebanyak 132, akan tetapi sebanyak 49 data terkena outlier agar data bisa valid. Dalam penelitian ini tersisa 83 data sampel yang berhasil memenuhi kriteria penelitian. Hasil uji analisis statistik deskriptif variabel Dewan Komisaris rata-rata adalah sekitar 3.37349. Ini berarti rata-rata tingkat partisipasi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan perusahaan. Deviasi standar yang relatif tinggi, yaitu sekitar 0.971683, mengindikasikan variasi yang signifikan dalam tingkat partisipasi Dewan Komisaris di berbagai perusahaan. Lalu Rata-rata variabel Komite Audit adalah sekitar 2.92771. Ini mengindikasikan rata-rata tingkat aktivitas atau efektivitas Komite Audit dalam perusahaan. Deviasi standar yang lebih rendah, yaitu sekitar 0.303762, menunjukkan bahwa tingkat aktivitas Komite Audit cenderung lebih konsisten di antara perusahaan. Selanjutnya rata-rata variabel Kepemilikan Manajerial adalah sekitar 0.0485. Ini mengindikasikan rata-rata proporsi kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Deviasi standar yang rendah, yaitu sekitar 0.13439, menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen cenderung stabil dan memiliki variasi yang tidak signifikan di antara perusahaan. Rata-rata variabel *leverage* (DAR) adalah sekitar 0.5873. Ini mengindikasikan tingkat leverage atau utang perusahaan. Deviasi standar yang relatif rendah, yaitu sekitar 0.28881, menunjukkan bahwa tingkat leverage cenderung lebih stabil dan memiliki variasi yang terbatas di antara perusahaan. Rata-rata variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah sekitar 24.1506. Ini mengindikasikan rata-rata ukuran perusahaan dalam data tersebut. Deviasi standar yang cukup besar, yaitu sekitar 4.40158, menunjukkan variasi yang signifikan dalam ukuran perusahaan di antara pengamatan. Dan yang terakhir adalah rata-rata variabel *y* yaitu Kinerja Keuangan (CR) adalah sekitar 2.0844. Ini mengindikasikan rata-rata rasio antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Deviasi standar yang cukup tinggi, yaitu sekitar 2.37269, menunjukkan variasi yang besar dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Un. Residual
N	83
Asymp. Sig. (2-tailed)	,066 ^c

Sumber: Data sekunder, output SPSS (2023)

Pada tabel 2, menandakan hasil dari uji normalitas kolmogorov-Smirnov dengan signifikan Asymp. Sig (2-tailed) senilai 0,66 menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal, karena nilai sig. 0,066 > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal dan terbebas dari uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi

Coefficients^a

		Heterokedastisitas	Multikolinearitas	
		Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)		,000		
DK		,182	,947	1,056
KA		,053	,955	1,048
KM		,900	,952	1,050
DAR		,101	,857	1,167
SIZE		,444	,905	1,105
Durbin Watson	2,000			

Sumber: Data sekunder, output SPSS (2023)

Pada tabel 3 diatas, hasil uji dengan aplikasi SPSS 25, menandakan bahwa variabel DK,KA,KM,DAR, dan SIZE dengan nilai tolerance > 0,10. Hasil hitung VIF juga menandakan bahwa variabel bebas menunjukkan nilai VIF < 10,00. lalu dapat disimpulkan data diatas tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 3 diatas, menandakan bahwa nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada variable (DK, KA, KM, DAR,dan SIZE). Karena menunjukkan bahwa nilai signifikan semua variable bebas > 0,05

Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam pengujian Durbin Watson yaitu dengan menggunakan nilai $DU < DW < 4 - DU$. Pada hasil uji dinyatakan bahwa nilai DU 1.7950, maka menurut hasil pada tabel 3 didapatkan senilai $1.7950 < 2 < 2,205$, maka tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Determinasi (R)², dan Uji F Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		
Model	B	t	Sig.
1 (Constant)	9,413	3,474	,001
DK	-,068	-,296	,768
KA	-1,593	-2,194	,031
KM	6,685	4,067	,000
DAR	-3,458	-4,288	,000
SIZE	-,030	-,587	,559
R Square	,364		
Adj R Square	,323		
F hitung	8,832		,000 ^b

Sumber: Data sekunder, output SPSS (2023)

$$Y = 9.413 - 0.068X_1 - 1.593X_2 + 6.685X_3 - 3.458X_4 - 0.030X_5 + e$$

Nilai konstanta 9.413 adalah nilai rata-rata dari variabel dependen CR ketika semua variabel independen diatur pada nilai nol. T-statistik yang signifikan (p-value 0.001) menunjukkan bahwa konstanta ini secara signifikan berbeda dari nol, dan konstanta ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi untuk DK adalah -0.068. Ini mengindikasikan bahwa ketika semua variabel lainnya tetap, setiap peningkatan satu unit dalam DK akan mengakibatkan penurunan sekitar 0,068 unit dalam CR. Koefisien regresi untuk KA adalah -1.593. Ini mengindikasikan bahwa ketika semua variabel lainnya tetap, setiap peningkatan satu unit dalam KA akan mengakibatkan penurunan sekitar 1.593 unit dalam CR. Koefisien regresi untuk KM adalah 6.685. Ini mengindikasikan bahwa ketika semua variabel lainnya tetap, setiap peningkatan satu unit dalam KM akan mengakibatkan peningkatan sekitar 6.685 unit dalam CR. Koefisien regresi untuk DAR adalah -3.458. Ini mengindikasikan bahwa ketika semua variabel lainnya tetap, setiap peningkatan satu unit dalam DAR akan mengakibatkan penurunan sekitar 3.458 unit dalam CR. Koefisien regresi untuk SIZE adalah -0.030. Ini mengindikasikan bahwa ketika semua variabel lainnya tetap, setiap peningkatan satu unit dalam SIZE akan mengakibatkan penurunan sekitar 0.030 unit dalam CR.

Uji Statistik F (model fit)

Tabel 4 diatas menunjukkan nilai F hitung yaitu 8,832 dan nilai sig 0,000<0,05 berarti variabel DK, KA, KM, DAR, dan SIZE secara bersama sama berpengaruh terhadap CR dan layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R)²

Tabel 4 diatas menunjukkan nilai signifikansi nilai R square 0,364 artinya 36,4% CR dijelaskan oleh SIZE, KA, DK, KM, dan DAR sedangkan sisanya sebesar 63,6% dijelaskan variable lain yang tidak digunakan dala penelitian.

Uji Hipotesis Uji t

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,413	2,710		3,474	,001
DK	-,068	,228	-,028	-,296	,768
KA	-1,593	,726	-,204	-2,194	,031
KM	6,685	1,644	,379	4,067	,000
DAR	-3,458	,806	-,421	-4,288	,000
SIZE	-,030	,051	-,056	-,587	,559

Sumber: Data sekunder, output SPSS (2023)

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5 didapatkan nilai koefisien regresi -0,068 dan nilai sig 0,768 > 0,05. Artinya Ukuran Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**. Jadi, jika semakin banyak Ukuran Dewan Komisaris belum tentu menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini bisa terjadi karena banyak atau sedikitnya anggota dewan komisaris pada sektor *consumer cyclicals* maka tetap memberikan pengawasan yang sama pada setiap kegiatan manajemen bagi perusahaan sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Hartati, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

Septiana dkk (2023) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,593 dan nilai sig 0,031 < 0,05. Artinya Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**. Ini menunjukkan jumlah komite audit akan menurunkan kinerja keuangan karena banyaknya jumlah komite audit, malah akan semakin besar kontrol dan pengendalian yang dilakukan. Sebagian besar sebuah perusahaan memiliki hingga tiga komite audit, artinya ada banyak pertimbangan dan keputusan yang dibuat oleh komite dengan perbedaan latar belakang dan sudut pandang yang berpotensi akan mengakibatkan pada penurunan kinerja keuangan (Ade Irma, 2019). Temuan ini sejalan dengan yang di kemukakan Irma (2019) bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 6,685 dan nilai sig 0,000 < 0,05. Artinya Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**. Karena manajer dapat dengan tepat menyampaikan pengetahuan bahwa perusahaan bukanlah emiten yang semata-mata mempertimbangkan kepentingannya sendiri tetapi harus memikirkan para pemangku kepentingannya, ini berarti bahwa terlibatnya manajerial dalam kepemilikan saham akan bertindak sangat hati-hati dan transparan agar tidak terjadi failed informasi yang menyebabkan kegagalan dalam manajemen keuangan perusahaan (Sitra & Donalson, 2023).

Hasil pengujian hipotesis ini didukung dengan teori keagenan karena kepemilikan manajerial begitu penting keberadaannya bagi perusahaan yang kinerjanya rendah maupun tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Jansen dan Meckling (2018) cara untuk mengurangi permasalahan agensi dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajerial. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer tentunya akan memberikan pengaruh pada kebijakan dan kontrol perusahaan, karena kepemilikan manajerial yang tidak sedikit pada perusahaan dapat menyetarakan kepentingan manajerial dan pemegang saham, jika perusahaan berhasil maka manajemen akan memperoleh manfaatnya dan sebaliknya akan menanggung risiko kerugian sebagai konsekuensi pengambilan keputusan yang tidak tepat, peningkatan kepemilikan saham oleh manajerial menyebabkan penurunan permasalahan agensi karena manajerial akan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang sebetulnya ada pengaruhnya untuk diri sendiri karena terlibat dalam kepemilikan saham tersebut (Sitra & Donalson, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumardana, dkk (2022) dan Holly & Lukman (2021) kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5 diperoleh nilai koefisien regresi -3,458 dan nilai sig 0,000 < 0,05. Artinya *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima**. Perusahaan dengan DAR yang terlalu tinggi bisa menyebabkan biaya modal cukup besar juga, karena DAR akan mengurangi jumlah modal perusahaan karena modal digunakan untuk membiayai tingkat penggunaan utang. Jika utang terus bertambah dan melebihi batas optimum, maka akan mengalami kesulitan keuangan dan akan memicu permasalahan agensi (Azis & Hartono, 2017).

Pada penelitian ini *leverage* menggambarkan jumlah aktiva perusahaan bersumber dari utang dengan pinjaman yang diberikan oleh investor digunakan untuk meningkatkan hasil dari sebuah bisnis. Biasanya kreditur atau orang yang meminjamkan modal terdiri dari pelaku usaha, broker saham, dan anggota perusahaan itu sendiri. *Leverage* yang tinggi menghasilkan biaya modal yang lebih banyak dan menurunkan modal agen atau kreditor

perusahaan. Leverage dapat berisiko pada kebangkrutan perusahaan. penelitian menunjukkan bahwa sejumlah bisnis memiliki lebih banyak utang daripada aset, yakni PT Argo Pantes Tbk (ARGO), PT Trisula Tekstil Industri (BELL), PT Pania Indo Resouce (HDTX), dan PT Sri Rejeki Isman (SRIL). Utang yang dimiliki perusahaan pasti menyebabkan beban bunga yang tinggi, sehingga pendapatan perusahaan berkurang dengan biaya yang keluar untuk membayar utang tersebut, jumlah utang yang tinggi bisa beresiko kebangkrutan karena tidak bisa melunasi utangnya dan akan menurunkan kinerja keuangan (Mattiara dkk., 2020). Hasil penemuan ini sejalan dengan penelitian Nurcahya dkk., (2017), Irma, (2019), dan Handayani & Handayani, (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5 diperoleh nilai koefisien regresi senilai -0,030 dan nilai sig 0,559 > 0,05. Artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa **H5 ditolak**. Mengapa demikian, karena ukuran perusahaan itu bukan patokan atau tolak ukur yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Entitas ukuran perusahaan kecil tidak dapat dikatakan bahwa nilai kinerja keuangannya tidak baik, begitupun sebaliknya dengan perusahaan yang besar belum tentu kinerja keuangan perusahaannya baik. Jadi, dengan ukuran perusahaan yang kecil atau besar tidak berdampak apa apa pada perusahaan karena bukan menjadi tolak ukur pengambilan keputusan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Priyastuty, 2019). Berarti ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan walaupun ada peningkatan atau penurunan kualitas perusahaan, meskipun pada umumnya besarnya suatu perusahaan akan memiliki finansial yang lebih baik guna mendukung kinerja perusahaan. (Maduwu & Richard F. Simbolon, 2023). Hasil penemuan ini sejalan dengan Kusumardana, dkk (2022) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pengujian hipotesis, ditarik kesimpulan sebagai berikut: kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran Dewan Komisaris; Komite Audit berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan; Kepemilikan Manajerial berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan; leverage berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah adanya hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan uji koefisien determinasi R square pada penelitian ini senilai 36,4% yang artinya variabel independent pada penelitian ini masih rendah pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Saran untuk penelitian berikutnya yang akan mengembangkan penelitian terkait hubungan dengan kinerja keuangan, dengan menggunakan sektor selain consumer cyclical, dan harus yang sudah terdaftar pada BEI. Diharapkan penelitian berikutnya menggunakan berbagai rumus lainnya agar memperoleh hasil uji determinasi yang tinggi. Lalu menambah juga periode penelitian dengan kurun waktu yang lebih lama, dan juga menambahkan faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, seperti: rasio aktivitas, rasio likuiditas, sales growth, atau lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Kontruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953>
- Ahadiyah, B. D. U., Kartini, E., & Wahyullah, M. W. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan,

- Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(6), 258–271. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i6.35>
- Alfian, N. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Biduri, S., Nur Fadhila, S., Rahma Dewi, S., & Maryanti, E. (2023). Can Company Size Moderate Good Corporate Governance on Disclosure of Sustainability Reports? *Journal of Accounting Science*, 7(1), 60–70. <https://doi.org/10.21070/jas.v7i1.1698>
- Diyanty, M., & Yusniar, M. W. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Padaperbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.20527/jwm.v7i1.175>
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol 2 No.(2)*, 1–15.
- Farild, M., Bachtiar, F., Wahyudi, & Jannah, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah Tbk Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Assets*, 11(1), 88–95.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Gill, A., & Obradovich, J. (2012). The impact of corporate governance and financial leverage on the value of American firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 91(September), 46–56.
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 1(1), 376–381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1.443>
- Hapsoro, D., Pengungkapan, P., Terhadap, S., Informasi, A., Pejabat, P., Komitmen, P., Dan, P. P. K., Pemegang, P., Hubungan, D., Terjalin, Y., & Pramuniaga, D. (2008). *Vol. 19, no. 3, desember 2008* (Vol. 19, Issue 3).
- Harijanto, M. H., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1). <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/2870>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6, 2425–

2435.

- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnfufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Herawati, H. (2019). 806-109-1796-1-10-20190723. *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2(1), 16–25. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAA&AJ&citation_for_view=KMS1Pv8AAA&AJ:ljCSPb-OGe4C
- Hidayat, D. F. N., & Farida. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 748–764. <https://journal.unimma.ac.id/>
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953>
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Juli, V. N., Gula, V. E., & Yuneti, K. (2023). *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019 – 2021)*. 1(4).
- Karya, K., & Manajemen, I. (2023). 1), 2). 2(1), 69–81.
- Kurnia, R., Rahmat, F., & Adif, R. M. (2023). Analisis Aktivitas dan Rentabilitas Terhadap Efektifitas Kinerja Keuangan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 175–181. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.210>
- Lembayung Haritra Dyah, Titisari Kartika Hendra, & Masitoh Endang. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9, 15–21.
- Lionita, A., & Kusbandiyah, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Kompartemen*, XV(1), 1–11.
- Luthfiana, L., & Gupita Dewi, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 364–377. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.355>
- Maduwu, B., & Richard F. Simbolon. (2023). Pengaruh Perilaku Ceo Narsisme Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif 2019 – 2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 157–165. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1344>
- Makhdalena, M. (2018). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(3), 277–292. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i3.136>
- Masitah, S., & Khalifaturofi'ah, S. O. (2023). Nilai Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Era Pandemic: Diantara Faktor Determinan yang Mempengaruhi. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 20(1), 11. <https://doi.org/10.30651/blc.v20i1.15563>
- Mattiara, N. s, Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Board Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 306–316.

- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Moridu, I., Tomu, A., Risna Sari, A., Rahman, M. R. G., & Posumah, N. H. (2022). Analysis of The Effect Of Managerial Ownership And Financial Performance On Dividend Policy: Review Literature Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen: Review Literature. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3512–3518. <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>
- Nastiti, Dwi Tiara; Reswita, Yefri; Malik, D. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal of Management and Entrepreneurship*, XX(X), 20XX, X-XX Availabe, 1(X), 4–5.
- Nikmah, N. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Ksp Bmt Surya Abadi Jenangan. 11–32.
- Nlta, I. M., & Manda, G. S. (2021). The Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 279–290. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2328>
- Nurchaya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 254–268. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931>
- Onibala, A., Rotinsulu, T. O., & Rorong, I. P. F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 67–89. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/35097/32880>
- Panjaitan, I. L., Muda, I., & Situmeang, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Locus Journal of Academic Literature Review*, 1(2), 79–98. <https://doi.org/10.56128/ljoalr.v1i2.54>
- Perusahaan, D. A. N. U. (2022). 384-Article Text-699-1-10-20220805. 978–979.
- Pramono, H., & Fakhrudin, I. (2019). Analisis Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional “Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal,”* 520–526.
- Pritiwi, S., & Muslim, R. Y. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 19(1), 1–7.
- Priyastuty, H. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di BEI Tahun 2010-2013). *Journal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Brawijaya*, 1, 1–13.
- Ramadhan, E. M. R., Wijaya, M. B. L., & Ruslan, B. (2022). Corporate Governance and Principal-Agent Theory: a Critical Review. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1391–1404. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2108>
- Rode, C. D., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*, 1–12.
- Romadoni, D. S., & Pradita, N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 577–580. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4800>
- Rosafitri, C. (2017). Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.775>
- Royani, I., Mustikowati, R. I., & Setyowati, S. W. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5235>
- Rudiwanto, A. (2022). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 41–51.
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori agensi : Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2434–2439. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2757>
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.522>
- Sari, D. P., Depamela, F. L., Wibowo, L. E., & Febriani, N. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate*, November, 1–26.
- Selviana, C. P., Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). *Ownership on Investment Efficiency Efektivitas Dewan Komisaris , Komite Audit , Kepemilikan Institusional Terhadap Efisiensi Investasi*. 4(6), 8721–8729.
- Septiana, N., Aris, M. A., Ekonomi, F., & Surakarta, U. M. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen , Ukuran Dewan Direksi , Komite Audit , Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan (Analysis of Independent Commissioner Board Proportion , Board of Directors Size , Audit Committee , Blockholder Ownership. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 4(2), 101–114.
- Septiano, R., Arifin, N. F., & Sari, L. (2022). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap earning response coefficient. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 193–202.
- Setiawan, R. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen terhadap Return On Aset Perusahaan Perbankan Syariah di BEI. *J-Reb : Journal Research of Economic and Bussiness*, 1(01), 50–60. <https://doi.org/10.55537/jreb.v1i01.89>
- Shabrina Rahutami Nur Amalia. (2023). Pengejawantahan Teori Psikoanalitik pada Etika Bisnis. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 32–47. <https://doi.org/10.33795/jraam.v6i2.006>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Susanti, L., Tania, L., Komala, H. W., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 149–155. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.335>
- Tambunan, J. T. A. dan B. P. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 7, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Wandari, R., & Djazuli, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(3), 209–222. <http://dx.doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.3.07>
- Wardhani, Y. A., & Suwarno, A. E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–

- 18.
- Widyati, & Maria, F. (1 C.E.). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(265–98), 15–19.
- Wijaya, R. A., Pratiwi, H., Sari, D. P., & Suciati, D. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobistek*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i1.63>
- Wulandari, E., & Tan, E. (2023). Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI) Pengaruh Good Corporate Governance , Company Size , BOPO , The Effect of Good Corporate Governance , Company Size , BOPO , Leverage on Financial Performances Chemical Companies on The IDX (2017 – 2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i1.1771>
- Wulandari, W., & Sari, B. (2022). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. *Ikraith-Ekonomika*, 6(2), 245–254. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2357>
- Yusnita, I. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 402–412. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.17>
- Yudhia, P. K., dan A. A. G. P. Widanaputra. 2021. Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 31(3): 524-539

Sumber Internet:

- Zefanya (2023), sritex hampir bangkrut, ini penyebab dan jumlah hutangnya <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230913113006-17-472060/sritex-hampir-bangkrut-ini-penyebab-dan-jumlah-hutangnya>

